

Gaya Bahasa dalam Novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* Karya Agnes Davonar sebagai Alternatif Bahan Ajar di SMA

Nita Aditia, Arisul Ulumuddin, Ambarini Asriningsari
Universitas PGRI Semarang
Nitaaditia123@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan gaya bahasa dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar serta analisis gaya bahasa dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar sebagai Alternatif Bahan ajar di SMA. Hasil penelitian kemudian dimanfaatkan sebagai bahan ajar di tingkat SMA. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumen. teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik studi dokumen. teknik analisis data yang dilakukan secara kualitatif. Penyajian data disajikan dalam bentuk kata-kata sebagai pendeskripsian data yang diperoleh. Berdasarkan hasil analisis ditemukan 8 gaya bahasa meliputi: (a) hiperbola; (b) personifikasi; (c) anafora; (d) repetisi; (e) retorika; (f) ironi; (g) metonimia; (h) metafora.

Kata kunci: bahan ajar, gaya bahasa, novel

Abstract

The purpose of this study is to describe the Gaha of Language in Agnes Davonar's Small Letters to God as Alternative Teaching Materials in Senior High Schools. This research is descriptive qualitative. The technique used in this research is document study. data collection techniques in this study using document study techniques. qualitative data analysis techniques. Presentation of data is presented in the form of words as a description of the data obtained. Based on the results of the analysis found 8 language styles including: (a) hyperbole; (b) personification; (c) anaphora; (d) repetition; (e) rhetoric; (f) irony; (g) metonymy; (h) metaphor.

Keywords: teaching materials, language styles, novels

Pendahuluan

Karya sastra merupakan wujud gagasan seseorang terhadap lingkungan sosial yang berada di sekelilingnya dengan menggunakan bahasa yang indah. Menurut Sugihastuti (2007:81—82) karya sastra merupakan media yang digunakan pengarang untuk menyampaikan gagasan-gagasan dan pengalamannya. Sebagaimedia, peran karya sastra menghubungkan pikiran- pikiran pengarang untuk disampaikan kepada pembaca. Sastra hadir sebagai hasil memiliki pemahaman yang lebih mendalam, bukan hanya sekedar cerita khayal atau angan dari pengarang saja, melainkan juga wujud dari kreativitas pengarang dalam menggali dan mengolah ide yang ada dalam pikirannya. Salah satu bentuk karya sastra adalah novel.

Novel adalah sebuah karya fiksi yang mempunyai ciri bentukpanjang dalam cerita. Novel tidak mampu membuat topik cerita yang menonjol seperti cerpen. Novel tidak dapat mewarisi kesatuan padat yang dimiliki oleh cerpen. Namun novel mampu menghadirkan perkembangan saru karakter, situasi sosial, dan berbagai peristiwa yang rumit secara detail (Stanton, 2012:2). Novel merupakan salah satu media untuk menyampaikan ide dan gagasan melalui cerita yang ditulis oleh novelis yang memanfaatkan bahasa dan gaya bahasa.

Novel yang sangat kental dengan penggunaan gaya bahasa salah satunya adalah novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar. Novel tersebut menceritakan kisah sebuah keluarga inti yang tinggal satu rumah dan harus menghadapi kenyataan bahwa salah satu anaknya memiliki penyakit. Peristiwa tersebut mengharuskan mereka untuk pindah ke kampung halaman. Satu keluarga yang harus beradaptasi ulang dengan segala ketidaknyamanan yang tidak pernah dialami mereka sebelumnya. Novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* merupakan novel yang ditulis oleh Agnes Danovar yang difilmkan sehingga memberi kita pelajaran bahwa harus selalu waspada dalam segala hal.

Dalam pembelajaran sastra di sekolah, novel *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar dapat digunakan sebagai variasi bahan ajar untuk peserta didik. Sesuai dengan silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu KD 3.9. Menganalisis isi dan kebahasaan dengan tujuan untuk menemukan isi dan kebahasaan (ungkapan, majas, paribahasa) novel. Dengan adanya kompetensi dasar tersebut, pembelajaran sastra di tingkat SMA dapat memanfaatkan novel *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar sebagai bahan ajar untuk menambah wawasan kepada peserta didik mengenai novel Indonesia, serta melalui gaya bahasa yang digunakan penulis dalam novel tersebut, peserta didik dapat menemukan pesan moral atau nilai kehidupan serta amanat yang disampaikan penulis. Hal ini menunjukkan bahwa menganalisis novel dengan menemukan nilai kehidupan amanat dalam karya sastra sudah sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini merujuk pada analisis novel yang berjudul “Gaya Bahasa dalam Novel *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar sebagai Alternatif Bahan Ajar di SMA”.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskripsi yang bersifat kualitatif. Deskripsi kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami karena orientasinya demikian, sifatnya mendasar atau naturalis atau bersifat ilmiah, serta tidak bisa dilakukan dilaboratorium melainkan di lapangan (Mahmud, 2011:89). Pada penelitian deskripsi yang bersifat kualitatif, data yang diperoleh dideskripsikan dalam bentuk narasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi dokumen. Studi dokumen adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, secara tulisan, gambar, juga elektronik, dokumen-dokumen tersebut dihimpun selanjutnya sesuai dengan tujuan dan focus masalahnya (Sukmadinata, 2012:222). Dalam penelitian ini yang dijadikan bahan analisa adalah tulisan yang berupa narasi dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar.

Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif yaitu dengan menganalisis data yang diperoleh berdasarkan teknik pengumpulan data. Data penelitian dianalisis dengan mendeskripsikan tentang jenis gaya bahasa dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar sebagai alternatif bahan ajar di SMA. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data yaitu deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan data yang diperoleh berupa kata-kata.

Teknik penyajian data dalam penelitian ini berbentuk kata-kata sebagai pendeskripsian data yang diperoleh. Pemaparan hasil kajian diuraikan secara runtut dan sistematis sesuai dengan penelitian yang berkaitan dengan jenis gaya bahasa dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar sebagai alternatif bahan ajar di SMA.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis gaya bahasa dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar dan untuk mendeskripsikan pemanfaatan jenis-jenis gaya bahasa yang terdapat pada novel *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar sebagai alternatif bahan ajar di SMA. Menurut Nurgiyantoro (2007:161) gaya bahasa adalah alat utama pengarang untuk melukiskan, mengembangkan, dan menghidupkan cerita secara estetika. Dalam penelitian ini ditemukan 8 gaya bahasa, diantaranya; 1) gaya bahasa hiperbola, 2) gaya bahasa personifikasi, 3) gaya bahasa anafora, 4) gaya bahasa repetisi, 5) gaya bahasa retorika, 6) gaya bahasa Ironi, 7) gaya bahasa metonimia, 8) gaya bahasa metafora. Hasil dekripsi data penelitian, selanjutnya dibahas dalam pembahasan, yaitu sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan Jenis Gaya Bahasa dalam Novel *Surat Kecil untuk Tuhan* Karya Agnes Davonar.

a. Gaya Bahasa Hiperbola

Gaya bahasa hiperbola yang terdapat dalam novel ini terdapat pada kutipan berikut.

“Suara burung kicau dipagi hari, terdengar menembus langit-langit kamarku. Aku masih terbaring, malas untuk bangun. Tapi sepertinya bila aku terus tertidur, matahari akan marah padaku. Aku mencoba untuk tidur kembali, tapi tak kuasa menahan sinar matahari yang terus berbayang-bayang di wajahku. Baiklah, aku menyerah dan akan bangun. Indahnnya pagi berserta cahaya matahari pagi juga mulai menyentuh seluruh isi ruangan kamarku yang cukup besar” (Davonar, 2017:7).

Kutipan ini menunjukkan adanya kalimat bahwa saat burung-burung di pagi hari mampu menembus langit-langit kamarku. Padahal langit-langit kamar terbuat dari plafon, sehingga suara kicauan burung terdengar sampai kedalam kamar. Hal ini dapat menggambarkan waktu pagi hari ketika Keke bangun tidur yang masih berbaring ditempat tidur dan belum beranjak dari kasur. Dalam kutipan tersebut terdapat gaya bahasa hiperbola yaitu pada kata *terdengar menembus langit-langit kamarku*. Kata *terdengar menembus langit-langit kamarku* menggambarkan suara burung kicau di pagi hari terdengar pada celah-celah atau melewati atap langit kamar Keke.

b. Gaya Bahasa Personifikasi

Gaya bahasa personifikasi yang terdapat dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar terdapat pada kutipan berikut.

“Suara kicau burung di pagi hari, terdengar menembus langit-langit kamarku. Aku masih terbaring, malas untuk bangun. “Tapi sepertinya bila aku terus tertidur, *matahari akan marah padaku.*” Aku mencoba tertidur kembali, tapi tak kuasa menahan sinar matahari yang terus berbayang-bayang di wajahku. Baiklah, aku menyerah dan akan bangun. Indahnnya pagi beserta cahaya matahari pagi juga sudah mulai menyentuh seluruh isi ruang kamarku yang cukup besar” (Davonar, 201:7).

Kutipan di atas menggambarkan suasana pagi hari yang dimana Keke malas untuk bangun dan beranjak dari tempat tidur. Padahal, ketika matahari sudah muncul dan memancarkan cahaya tandanya bukan pagi lagi melainkan sudah menjelang siang. Dalam kutipan di atas terdapat gaya bahasa personifikasi yakni kata *matahari akan marah padaku*. Kata *matahari akan marah padaku* seolah-olah benda hidup yang dapat memarahinya layaknya memiliki sifat seperti manusia. Padahal matahari adalah sumber energi terbesar di dunia.

c. Gaya Bahasa Anafora

Gaya bahasa anafora yang terdapat dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar terdapat pada kutipan berikut.

“Bibi menemukan obat itu, lalu segera keluar menuju kamar kakakku, Kiki. Seperti dia pulang dalam keadaan malu untuk dilihat. “Aku menjadi penasaran dan menuju kamarnya untuk melihat wajahnya yang mirip sekali dengan ikan mas. Aku langsung ingin tertawa tapi menahannya di perut.” Kakakku terlihat tidak senang. Sebelum pergi, aku sempat membuat lelucon akan sakit mata yang dialami oleh kakakku” (Davonar, 2017:27).

Kutipan tersebut menggambarkan keadaan wajah kakak Keke yang mirip dengan ikan mas. Sedangkan itu jelas berbeda, karena ikan adalah hewan yang hidup didalam air dan kakaknya adalah seorang manusia. Keke dapat menyebut kakaknya seperti ikan mas, karena sakit mata yang dialami kakak Keke yang mengakibatkan mata bengkak dan merah. Kutipan di atas nampak gaya bahasa anafora yaitu perulangan bunyi pada kata pertama disetiap kalimat, dalam penggalang tersebut kata aku ditulis di awal kalimat dan diulang dikalimat berikutnya.

d. Gaya Bahasa Repetisi

Gaya bahasa repetisi yang terdapat dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar terdapat pada kutipan berikut.

“Kata-kata itu mulai mengganguku dan aku mulai mengingat akan penyakit ini. Penyakit yang pernah diberikan dalam pelajaran biologi. “Aku terserang tumor, Dan itu benar. Aku terserang tumor. Tumor adalah penyakit pembengkakan pada bagian tubuh. Dan aku salah satu dari orang yang terjangkit penyakit tersebut.” Aku tidak melanjutkan pembicaraan dengan ibu itu. Aku memohon pamit dengan alasan kelasku sudah dimulai” (Davonar, 2017:55).

Kutipan ini menggambarkan keadaan Keke yang mengidap penyakit tumor. Sehingga dia bisa melanjutkan hidup dengan cara kemoterapi setiap sebulan sekali. Tumor memang berbahaya karena tidak mudah dan sebentar dalam penyembuhannya.

Proses penyembuhannya bisa dilakukan melalui operasi, namun tidak semua penyakit kanker bisa disembuhkan melalui operasi, maupun kemoterapi. Dalam kutipan diatas disebut gaya bahasa repetisi sebab terdapat pengulangan kata yang sama untuk mempertegas makna dari kalimat tersebut. Kata yang memiliki pengulangan yakni pada kata tumor.

e. Gaya Bahasa Retorika

Gaya bahasa retorika yang terdapat dalam novel Surat Kecil untuk Tuhan karya Agnes Davonar terdapat pada kutipan berikut.

“Aku hanya bisa menangis dan bertanya dalam hatiku. “Ada apa denganku? Siapakah yang bisa menjawab rasa sakitku ini? Mengapa penyakit ini tidak pergi meninggalkan aku?” aku mulai marah terhadap keadaan dan tidak bisa mengendalikan diri. Aku memilih mengurung diriku dikamar dan berhenti memakan obat-obatan terkutuk itu. Ayah mendengar perubahan sikapku dari bibi, dan ia memaklumi keputusanku. Dalam kesendirian itu, aku sering membuka internet dan mencari tau tentang penyakitku” (Davonar, 2017:60).

Berdasarkan kutipan di atas merupakan gaya bahasa retorika sebab kalimat tanya namun tidak memerlukan jawaban karena hanya digunakan sebagai kalimat penegasan saja. Oleh karna itu gaya bahasa retorika tidak memerlukan suatu jawaban yang perlu dijelaskan.

f. Gaya Bahasa Ironi

Gaya bahasa ironi yang terdapat dalam novel Surat Kecil untuk Tuhan karya Agnes Davonar terdapat pada kutipan berikut.

“Wah, Kak Kiki jadi lebih keren, loh. Jadi kayak Satria Baja Hitam, hehehe” (Davonar, 2017:28).

Kutipan ini merupakan gaya bahasa ironi karena terdapat sindiran halus yang dilakukan Keke kepada Kakaknya. Satria Baja Hitam sendiri identic dengan gaya yang menggunakan topeng hitam. Keke menyamakan kakanya mirip Satria Baja Hitam sebab menggunakan kaca mata hitam.

g. Gaya Bahasa Metonimia

Gaya bahasa metonimia yang terdapat dalam novel Surat Kecil untuk Tuhan karya Agnes Davonar terdapat pada kutipan berikut.

“McDonald’s boleh? Keke pengen makan burger sama kentang goreng. Heheh.”
“Boleh dong. Ayah tahu lokasi McDonal’s terdekat” (Davonar, 2017:155).

Kutipan ini menggambarkan keinginan Keke untuk makan burger dan kentang di McDonald’s bersama dengan ayahnya. Karena menurut Keke, dia sudah jarang sekali makan bersama dengan ayahnya. Kutipan di atas merupakan gaya Bahasa metonimia sebab kata McDonald’s merupakan suatu nama tempat makan yang populer. Gaya Bahasa metonimia merupakan gaya Bahasa yang digunakan untuk mengganti penyebutan sesuatu yang lain keduaanya terikat erat.

h. Gaya Bahasa Metafora

Gaya bahasa metafora yang terdapat dalam novel Surat Kecil untuk Tuhan karya Agnes Davonar terdapat pada kutipan berikut.

“Aku memperhatikannya sembari ingin mencoba menyentuh pipinya yang manis. Tiba-tiba anak itu berlari kedalam kantin. Disana anak itu mendapati ibunya. Aku mengikutinya dan disamping ibunya ia berkata “Mama, wajah kakak itu kenapa? Kok seram sekali seperti monster! Adi jadi takut,” ujar anak kecil itu pada ibunya” (Davonar, 2017:53).

Kutipan tersebut mengungkapkan ketakutan Anak kecil kepada ibunya yang melihat wajah Keke seperti monster. Padahal Keke hanyalah seseorang yang terkena penyakit kanker, sehingga menyebabkan wajah Keke berubah menjadi seperti monster. Sebenarnya Keke juga tidak menginginkan hal tersebut terjadi kepada dirinya, namun karena dia mengidap penyakit kanker maka perlahan wajah Keke mulai berubah. Dalam kutipan diatas merupakan gaya bahasa metafora sebab wajah Keke seperti monster yang dapat di artikan moster adalah mengerikan. Jadi Adi melihat wajah Keke mengerikan.

2. Pemanfaatan Gaya Bahasa dalam Novel *Surat Kecil untuk Tuhan* Karya Agnes Davonar sebagai Alternatif Bahan Ajar di SMA

Gaya bahasa dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar dapat diimplementasikan sebagai bahan ajar teksfiksi di SMA karena telah memenuhi kriteria bahan ajar yang menurut Rahmanto (1988:27—33) meliputi 1) aspek bahasa, 2) aspek psikologi, dan 3) aspek latar belakang budaya siswa. Kriteria bahan ajar yang terpenuhi dari novel *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar meliputi hal berikut.

a. Aspek Bahasa

Bahasa yang digunakan dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar mudah dipahami oleh peserta didik. Penggunaan bahasa yang disampaikan penulis mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik pada tingkat SMA. hal ini terlihat pada kuripan berikut:

“Ayah sangat bijaksana. Aku bangga padanya, karena selain berperan sebagai ayah, ia juga berperan sebagai ibu yang baik untukku” (Davonar, 2017:21).

Pada kutipan tersebut terlihat bahwa bahasa yang digunakan penulis dalam penulisan cerita mudah dipahami oleh peserta didik. Gambaran cerita tokoh Gita yang menceritakan tentang kagumnya seorang anak kepada ayahnya. Cerita dalm novel disampaikan dengan bahasa yang lugas sehingga dapat langsung diterima dan dipahami oleh peserta didik di tingkat SMA.

b. Aspek Psikologi

Aspek psikologi merupakan aspek yang penting bagi pemilihan bahan ajar bagi peserta didik. Pada umumnya, setiap orang mengalami perkembangan psikologi. Begitupun yang dialami oleh peserta didik, tingkat perkembangan yang dialami seorang anak, remaja, dan dewasa bereda-beda. Tingkat perkembangan psikologis tersebut juga memiliki pengaruh ketika seseorang membaca, memahami, dan menanggapi suatu bacaan baik sastra ataupun ilmiah. Oleh sebab itu adanya factor tingkat perkembangan psikologi ini perlu dipertimbangkan dalam pemilihan bahan ajar sastra.

c. Aspek Latar Belakang Budaya Siswa

Peserta didik akan mudah tertarik dengan suatu bacaan yang dekat atau berhubungan dengan lingkungan mereka, maka sebab itu seorang pengajar sastra harus memiliki rasa

peka terhadap lingkungan dengan kata lain pengajar harus bisa peka dengan era yang dilalui peserta didik. Novel *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar menggambarkan kehidupan remaja dan persahabatan, dimana novel ini pernah di film kan. Hal tersebut sudah sesuai dengan latar belakang kehidupan peserta didik sebagai remaja yang mempunyai sahabat.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, jenis gaya bahasa dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar sebagai alternatif bahan ajar di SMA dapat disimpulkan bahwa novel tersebut ditemukan delapan jenis gaya bahasa. Delapan jenis gaya bahasa tersebut yakni; gaya bahasa hiperbola, gaya bahasa personifikasi, gaya bahasa anafora, gaya bahasa repetisi, gaya bahasa retorika, gaya bahasa ironi, gaya bahasa metonimia dan gaya bahasa metafora. Jenis gaya bahasa hiperbola ditemukan 3 data, gaya bahasa personifikasi 3 data, gaya bahasa anafora 3 data, gaya bahasa repetisi 3 data, gaya bahasa retorika 1 data, gaya bahasa ironi 2 data, gaya bahasa metonimia 2 data dan gaya metafora ditemukan 1 data.

Novel sebagai alternatif bahan ajar, harus memperhatikan tiga aspek yaitu; 1) aspek bahasa, 2) aspek psikologi, 3) aspek latar belakang budaya siswa. Novel *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar menggunakan bahasa yang lugas sehingga mudah dipahami peserta didik di tingkat SMA, khususnya kelas XII. Peserta didik pada umumnya mengalami perkembangan psikologi, sehingga aspek psikologi merupakan aspek yang penting bagi pemilihan bahan ajar. Tingkat perkembangan yang dialami oleh peserta didik, tingkat perkembangan dari mula anak, remaja, sampai dewasa berbeda-beda. Tingkat perkembangan psikologi memiliki pengaruh ketika seseorang membaca, memahami, dan menanggapi suatu bacaan baik sastra maupun ilmiah. Sehingga dengan membaca novel *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar peserta didik dapat menemukan pesan moral yang yantikan dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Selain aspek bahasa dan aspek budaya, aspek latar belakang budaya peserta didik juga merupakan hal yang penting dalam memilih bahan ajar. Cerita dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar mencertikatan tentang persahabatan sekelompok anak remaja, sehingga novel ini cocok digunakan sebagai bahan ajar di SMA khususnya kelas XII.

Pemanfaatan jenis bahasa dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar sebagai alternatif bahan ajar diharapkan peserta didik dapat menemukan amanat melalui penemuan gaya bahasa dalam novel tersebut. Sesuai dengan KD 3.9. Menganalisis isi dan kebahasaan dengan tujuan untuk menemukan isi dan kebahasaan (ungkapan, majas, paribahasa) novel. Setelah membaca novel *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar, peserta didik akan menemukan jenis gaya bahasa yang disampaikan penulis. Melalui novel tersebut dapat menambah wawasan peserta didik tidak hanya sebatas karya sastra yang dibaca, tapi mampu memahami isi dari cerita serta menemukan amanat yang disampaikan oleh penulis. Amanat tersebut kemudian diterapkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

Davonar, Agnes. 2017. *Surat Kecil untuk Tuhan*. Depok: Nauli Media.

Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

Stanton, Wiliam J. 2012. *Prinsip Pemasaran, Alih Bahasa: Yohane Lamarto*. Jakarta: Erlangga.

Sugihastut. 2007. *Teori Apresiasi Sastra*. Jogjakarta: Pustaka Belajar.